

Makam KH.Zainal Ilmi Al-Banjari



Kawasan KALIMANTAN SELATAN

Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari dilahirkan pada juma'at malam sekitar pukul 04.30 wita, 7 rabiaul awal 1304 H. di desa dalam pagar Martapura. Beliau merupakan juriat dari Tuan Syekh Muhammad Arsyad Albanjari dimana ayahnya bernama H. Abdus Shamad bin H. Muhammad Said Wali, merupakan keturunan ke empat Syech yang lebih terkenal dengan nama datu kelampayan, sedangkan ibunya bernama Hj. Qamariyah. Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari sejak kecil sampai dewasa mendapatkan banyak bimbingan ilmu dari keluarganya yang sangat kental dengan tradisi religius Islam, sehingga iman dan tauhid terbina dan terpelihara dalam dirinya, mempunyai ahlak yang terpuji santun dalam berbicara serta benteng yang kokoh dalam menegakkan perintah Allah SWT. dan senantiasa terhindar dari perbuatan sia-sia. Selain itu dari sejak kecil Tuan Guru Zainal Ilmi sudah mempunyai ciri menjadi ulama sebab beliau memiliki akhlak yang mulia yang tercermin dalam sikap dan perbuatan. Sejak kecil itu pula, beliau menyibukkan diri dengan mengisi hari-harinya dengan menuntut ilmu dan beribadah memelihara waktu dan mengerjakan ibadah-ibadah, memelihara dan mengerjakan ibadah-ibadah sunat, menghindari diri dari perbuatan syubath, adapun Tuan Guru Zainal Ilmi dalam menuntut ilmu diantar Gurunya adalah orang tuanya sendiri Tuan Guru Abdus Shamad, padanya beliau belajar Arabiyah, fiqih, dan hadis selama kurang lebih 6 tahun, kemudian kepada Tuan Guru Muhammad Amin bin Qadhi H. Mahmud, Syech Abdurahman Muda. Tuan Guru H. Abbas bin Mufti H. Abdul Djaliil, Tuan Guru Abdullah bin Guru H. Muhammad Shaleh, Tuan Guru H. Muhammad Ali bin Abdullah Albanjari, Tuan Guru H. Khalid, Tuan Guru H. Ahmad Nawawi, serta Tuan Guru H. Ismail dalam pagar Martapura (ayah dari KH. Rahman Ismail, mantan kepala menteri agama kabupaten Banjar), Tuan Guru Ahmad Wali kuin Bajarmasin (murid H. Masaid Wali, kakek dari Tuan Guru KH. Zainal Ilmi). Dari Guru2nya tersebutlah Tuan Guru Zainal Ilmi mendapatkan ilmu pengetahuan agama yang kemudian beliau amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut suatu riwayat Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari adalah Khalifah dari Mufti Indaragiri Riau, yakni Syech Abdurrahman Siddiq Albanjari atau lebih dikenal dengan (datu sapat). Ketika Syech Abdurrahman Siddiq Albanjari hendak berangkat ketembilang Riau, beliau ditanya oleh seseorang dikampung dalam pagar "siapakah pengganti Guru dikampung ini" ..? kemudian Syech Abdurrahman Siddiq menjawab "Anang Ilmi (Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari) penggantiku." sambil menepuk bahu Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari. Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari dimasa hidupnya juga pernah diangkatnya sebagai penasehat badan pemulihan keamanan daerah kabupaten Banjar sekitar tahun 1956, ketika terjadi pemberontakan Ibnu Hajar. Setiap jum'at beliau memberikan ceramah kepada masyarakat yang terpengaruh dengan pemberontakan tersebut. Menjelang Wafatnya Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjarimasih menyempatkan waktu berdakwah, sebagaimana diceritakan, pada waktu itu beliau ada jadwal mengisi ceramah di Karang Intan. Padahal Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjarisudah ttau kewafatannyakian dekat. sebab beliau menyuruh seseorang kepada mertuanya, mengabarkan kepada istrinya yang telah menginap disana agar segera pulang kerumah. dengan pesan singkat

dari Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari "lakasi bulik kena kada sampat" selain itu pula sebelum berangkat ke Karang Inatan untuk berdakwah, beliau berkata kepada orang yang ada di waktu sekitar itu "nanti banyak orang "tak lama setelah itu beliau berangkat ke Karang Intan. setelah acara tersebut itu selesai, Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjarimendadak sakit dan berujung wafatnya ditempat dakwahnya, Karang Intan, pada hari jum'at pada tanggal 13 djulkaidah 1375 H bertepatan dengan 21 juni 1956 pada pukul 12 siang.. Subhanallah... Ketika wafatnya Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjaritersebut musim kemarau, tanah dan sungai kering, sehingga untuk dimakamkan di desa Kelampayan disamping orang tuanya mendapatkan kendala, sebab untuk kelampayan pada saat itu harus menggunakan jalur sungai sedangkan sungai sebagai sarana transportasi itu tidak bisa digunakan karena kekeringan yang melanda, Dengan demikian muncullah inisiatif untuk memakamkan Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari ditempat lain, seperti didesa Dalam Pagar, adapun juga ingin dimakamkan ditaman makam Pahlawan Bumi kencana oleh inisiatif ABRI, sebab dianggap sesepuh angkatan bersenjata. semua usulan tersebut disambut oleh ahli waris, namun ahli waris tetap menginginkan jasad beliau dimakamkan dengan datuknya Syekh Muhammad Arsyad Albanjari, kendati dengan hal yang mendekati tidak mungkin pada saat itu. Allah SWT berkehendak lain, tak disangka dan tak diduga jum'at malam hujan turun dengan derasnyasehingga sungai yang dulu kering menjadi berair hingga bisa dilewati perahu yang membawa jenazah dan rombongan sanak keluarga yang mengiri jenazah Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari. dan pada hari sabtu 14 djulkaidah 1375 H dengan suasana yang penuh Hikmat jasad beliau dikebumikan disamping makam orang tuanya Tuan Guru H. Abdu Shamad di kelampayan berdekatan dengan Datuknya Syekh Muhammad Arsyad Albanjari Akhir kalam itulah sepenggal kisah dari Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari yang kita cintai semoga Tuan Guru Zainal Ilmi Albanjari ditinggikan derajat beliau dan diterima segala Amal kebajikan beliau semasa hidup.. dan Akhirnya ulun dari penulis Muhammad Rasyidi yang fakir dan haus akan rahmat Allah SWT memohon ampun dan maaf apabila didalam penulisan terdapat kata2 yang salah atau janggal mohon dimaafkan.. dan tak lupa pula kita haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Sayyidina Muhammad yang atas beliau kita dapat memeluk agama islam yang membawa kita kejalan yang benar, semoga dengan adanya postingan ini semoga mendapat rahmat dari ALLAH SWT, mohon ampun dan mohon ridha pun dunia akhirat. Sumber : <http://wisatareligi-kalsel.blogspot.com/2018/05/makam-kh-zainal-ilm-al-banjari-tuan.html>

Koordinat: [-6.2297465, 106.82951800000001](#)